

**PEDOMAN TEKNIS
INOVASI DAERAH
ANGKUTAN SANGGAM**
(Sarana Angkutan Gratis Gasan Masyarakat)



**DINAS PERHUBUNGAN
KABUPATEN BALANGAN**

A. Latar Belakang

Jaringan transportasi dan telekomunikasi merupakan infrastruktur penting yang diyakini merupakan pemicu pembangunan suatu wilayah. Infrastruktur transportasi berperan besar untuk membuka isolasi wilayah dan mendorong perkembangan suatu wilayah. Transportasi merupakan fasilitas yang banyak digunakan oleh sebagian besar masyarakat memainkan peran penting dalam kehidupan sosial ekonomi suatu masyarakat. Transportasi mempengaruhi aktivitas sehari-hari dari masyarakat karena mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk mendukung hampir semua aktivitas seperti pendidikan, kesehatan, bisnis, kelancaran bekerja dan lainnya.

Transportasi darat merupakan bagian dari sebuah sistem yang lebih luas yaitu sistem transportasi. Sistem transportasi juga merupakan sub-sistem dari sistem kota maupun sistem regional. Oleh sebab itu, sistem transportasi darat dapat dikategorikan sebagai sebuah sistem yang rumit dan saling terkait dengan sistem lainnya. Kegagalan pada sebuah sub-sistem akan mengganggu atau memberikan dampak pada sub-sistem sub-sistem yang lain. Begitu pula dengan dengan yang terjadi dalam kawasan aglomerasi perkotaan dimana antara berbagai sistem transportasi maka transportasi jalan antar kawasan menjadi sangat vital dalam menjaga kelangsungan interaksi dan akselerasi kawasan. Keberadaan angkutan umum saat ini sangat banyak yang kualitasnya buruk, sehingga menyebabkan timbulnya berbagai dampak kepada masyarakat. Jika kondisi di ini tidak diantisipasi sejak dini akan menjadikan perkembangan sarana dan prasarana transportasi wilayah berkembang secara alami tanpa konsep yang jelas.

Permintaan akan transportasi dalam suatu wilayah merupakan kebutuhan akan akses untuk menuju fungsi-fungsi pelayanan kota di lokasi berbeda yang ditentukan oleh masyarakat dan aktivitas yang berada di suatu area (Cascetta, 2009). Permintaan transportasi selain dipengaruhi oleh masyarakat (jenis aktivitas masyarakat, kepemilikan kendaraan, kepemilikan izin berkendaraan) juga dipengaruhi oleh keadaan infrastruktur (sarana dan prasarana) wilayahnya. Untuk masyarakat yang tidak memiliki akses berkendaraan pribadi yang dikarenakan oleh tidak tersedianya kendaraan pribadi, tidak memiliki syarat untuk mengendarai kendaraannya, ataupun akses kendaraan pribadinya terbatas (tidak sesuai kebutuhan, misal tidak bisa menampung semua anggota keluarga dan tidak mampu membawa barang bawaan), kendaraan umum menjadi pilihan untuk memenuhi kebutuhan berkendaraan. Ketersediaan ini merupakan peran pemerintah dalam mengakomodir transportasi Masyarakat, pada kenyataannya, kepemilikan kendaraan pribadi di Indonesia sangat tinggi. Hal tersebut menjadikan penggunaan kendaraan umum di Indonesia tidaklah terlalu populer. Tingginya penggunaan kendaraan pribadi tidak bisa menjadi alasan pemerintah untuk tidak mengembangkan sistem kendaraan umum. Hal tersebut bisa dilihat dari dampak yang terjadi dengan tingginya tingkat penggunaan kendaraan pribadi ini menyebabkan angka kecelakaan lalu-lintas meningkat dan kepadatan lalu-lintas yang tinggi.

Penggunaan angkutan umum dapat memangkas penggunaan kendaraan pribadi dikarenakan untuk mengangkut penumpang yang lebih banyak. Angkutan massal mempunyai penggunaan jalan yang cenderung lebih hemat. Perangsangan pergerakan menggunakan kendaraan massal ini dilakukan dengan melihat kebutuhan pergerakan masyarakat pada masa sekarang dan diimplementasikan dengan

pengakomodiran kebutuhan masa mendatang tersebut kepada kendaraan massal. Angkutan massal mempunyai penggunaan jalan yang cenderung lebih hemat. Perangangan pergerakan menggunakan kendaraan massal ini dilakukan dengan melihat kebutuhan pergerakan masyarakat pada masa sekarang dan diimplementasikan dengan pengakomodiran kebutuhan masa mendatang tersebut kepada kendaraan massal.

Angkutan massal merupakan solusi untuk mengatasi masalah transportasi di wilayah yang antara kecamatan yang satu dengan kecamatan yang lain letaknya berjauhan. Hal ini juga dapat menunjang kegiatan perekonomian di daerah tersebut. Suatu wilayah layaknya menyediakan sarana prasarana penunjang transportasi terutama transportasi umum masyarakat yang berdasarkan pada pola pergerakan yang terjadi di suatu wilayah.

Pengintegrasian antar moda kendaraan umum haruslah diutamakan dalam memenuhi kebutuhan transportasi masyarakat di suatu wilayah yang didukung oleh lembaga pemerintahan, swasta, dan masyarakat. Dalam konteks penyediaan angkutan umum yang berada di wilayah haruslah bisa menjangkau pola pergerakan yang terjadi di masyarakat.

Kabupaten Balangan merupakan salah satu wilayah yang berada di provinsi Kalimantan Selatan, berada pada posisi yang strategis karena sebagai perlintasan jalur antar daerah dan jalur menuju provinsi Kalimantan Timur. Kabupaten Balangan memiliki luas wilayah sebesar 1.878,3 Km² atau hanya 5 persen dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Dari daerah seluas itu, terbagi menjadi 8 (delapan) kecamatan, yaitu Kecamatan Lampihong, Batu Mandi, Awayan, Paringin, Juai, Halong, Tebing Tinggi, dan Paringin Selatan. Dengan jumlah penduduk sebesar 131.234 jiwa. Kabupaten Balangan memiliki wilayah yang luas dan antar satu kecamatan dengan dengan kecamatan lain memiliki jarak yang lumayan berjauhan. Masyarakat yang beraktivitas di Wilayah Kecamatan yang ada di Kabupaten Balangan merupakan penopang dalam kemajuan ekonomi.

Kabupaten Balangan merupakan wilayah yang strategis dalam sektor ekonomi karena berada di perlintasan antar Kabupaten dan antar Provinsi. Hal ini memberikan dampak pertumbuhan ekonomi yang pesat dalam area sekelilingnya. Sebagai kota yang mempunyai peran besar dalam menopang perekonomian tingkat regional, ketersediaan sarana dan prasarana untuk mendukung pergerakan penduduk merupakan hal yang penting untuk memperlancar kegiatan ekonomi di Wilayah Kabupaten Balangan. Hal inilah yang menjadi pemicu kebutuhan moda transportasi Angkutan Massal di Wilayah Kabupaten Balangan.

Kemajuan suatu wilayah sangat ditentukan keberadaan sistem, sarana dan prasara transportasi di wilayah tersebut. Dalam kaitannya dengan kondisi Kabupaten Balangan dapat dicermati bahwa secara umum kondisi transportasi Kabupaten Balangan kurang mampu merespon dinamika perkembangan wilayah sehingga pada tahap tertentu kondisi tersebut menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan wilayah. Berdasarkan Undang-undang Nomor 22 tahun 2009 bahwa untuk mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan yang terpadu dilakukan dengan pengembangan Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan untuk menghubungkan semua wilayah di daratan. Pembentahan sektor transportasi perlu

dilakukan, salah satunya ialah perlu pembangunan sistem transportasi Angkutan Massal guna memperbaiki layanan angkutan di Kabupaten Balangan saat ini.

B. Tujuan

1. Program ini merupakan salah satu indikator capaian Indeks Kinerja Utama Dinas Perhubungan
2. Sebagai salah satu indikator utama Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.
3. Sebagai salah satu indikator yang termasuk Reformasi Birokrasi Tematik.
4. Sebagai salah satu urusan wajib pemerintah daerah dan pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2014 tentang Angkutan.
5. Menghidupkan kembali dunia usaha penyelenggaraan angkutan di Kabupaten Balangan
6. Memberikan masukan kepada Pemerintah Kabupaten Balangan dalam hal pelayanan publik

C. Sasaran

Sasaran manfaat dari bantuan angkutan SANGGAM ini adalah masyarakat umum dan pelajar, untuk pelajar sebagai sarana angkutan antar-jemput sekolah dan untuk masyarakat umum sebagai moda angkutan ke pusat ekonomi dan sosial.

Sasaran Lokasi

57 (limapuluh tujuh) Desa yang menjadi lintasan trayek angkutan SANGGAM di 8 (delapan) Kecamatan yang ada di Kabupaten Balangan, sehingga capaian rasio konektivitas antar wilayah di Kabupaten Balangan ada di angka 100% (seratus persen).

D. Tata Cara Operasional Angkutan Pelajar & Angkutan Sanggam

1. Juru Mudi

- Sebelum mengoperasikan armada angkutan juru mudi mengecek kebersihan kabin dan bodi luar armada angkutan, memeriksa kondisi air wiper kaca, memeriksa kondisi air radiator, memeriksa kondisi jumlah bahan bakar minyak, memeriksa tekanan angin ban, memeriksa kondisi kelistrikan, lampu utama, lampu sein dan kondisi pelumas mesin armada angkutan
- Juru mudi memastikan langkah-langkah keselamatan berkendara dengan memasang sabuk pengaman dan mengatur posisi kaca spion untuk memudahkan sudut pandang
- Juru mudi mengemudikan armada angkutan pada jalur trayek yang telah ditentukan
- Juru mudi wajib memperhatikan dan mematuhi seluruh rambu, marka dan petunjuk jalan yang telah ditentukan
- Mengemudikan armada dengan kecepatan maksimal 40 kilometer perjam
- Mengurangi kecepatan pada jarak 30 meter sebelum titik menaikkan atau menurunkan penumpang dan berhenti pada sisi kiri jalan pada titik pemberhentian
- Saat menaikkan atau menurunkan penumpang memperhatikan kondisi lalu lintas pada jalan yang dilintasi harus benar-benar aman

- Juru mudi wajib memperhatikan kapasitas muat penumpang armada harus sesuai dengan ketentuan, yakni maksimal 8 orang untuk minibus, maksimal 12 orang untuk microbus dan maksimal 24 orang untuk bus
- Saat hendak mendahului kendaraan lain menyalakan lampu sein dan membunyikan klakson sebanyak 2 kali
- Mendahulukan prioritas jalan untuk kendaraan lebih kecil dan pejalan kaki, serta prioritas pada titik-titik persimpangan / pertigaan / perempatan
- Apabila berhenti mendadak karena ada perbaikan, maka juru mudi menepikan armada pada bahu jalan dan menyalakan lampu sein darurat dan memasang segitiga merah pengaman
- Juru mudi dilarang berkendara dalam keadaan tidak sadar, mabuk minuman keras atau dibawah pengaruh obat-obatan terlarang / zat psikotropika
- Juru mudi dilarang merokok selama mengemudikan armada angkutan gratis
- Juru mudi dilarang menerima penitipan pengiriman barang dalam bentuk apapun
- Juru mudi dilarang menerima imbalan / balas jasa dalam bentuk apapun yang diberikan oleh penumpang
- Juru mudi berhak menurunkan penumpang yang menimbulkan keributan atau kegaduhan sehingga mempengaruhi kenyamanan perjalanan dan kenyamanan penumpang lain
- Pada saat selesai pelaksanaan operasional dalam 1 hari, juru mudi memarkir armada pada tempat yang telah disediakan dan memastikan keamanan armada telah terkunci dengan baik dan memastikan kondisi kabin armada angkutan bersih dan tidak ada barang-barang yang tertinggal

2. Penumpang

- Calon penumpang yang ingin menggunakan angkutan dapat menunggu dipinggir bahu jalan atau pada halte-halte yang telah disediakan dan memberi tanda / melambaikan tangan kepada armada angkutan yang melintas sebagai tanda untuk menaiki
- Calon penumpang menaiki armada angkutan melalui pintu sebelah kiri dan memastikan barang bawaan tidak ada yang tertinggal
- Selama perjalanan penumpang dilarang membuat keributan dan kegaduhan yang menimbulkan ketidaknyamanan bagi penumpang lain
- Selama Perjalanan penumpang diwajibkan menjaga kebersihan dan kerapihan kabin armada angkutan
- Penumpang dilarang merokok dan membawa barang-barang yang memiliki aroma tajam / menyengat
- Penumpang berhak menegur juru mudi apabila mengemudikan armada angkutan melebihi kecepatan yang telah ditentukan atau secara ugal-ugalan
- Penumpang yang telah sampai pada titik tujuannya memberi tahu juru mudi untuk berhenti 30 meter sebelum titik pemberhentian
- Penumpang keluar dari pintu sebelah kiri dan memastikan kembali barang bawaannya agar tidak ada yang tertinggal

E. Jalur Lintasan Trayek Angkutan SANGGAM

- Trayek 1 : Terminal Paringin – Rica – RSUD Balangan - Gunung Pandau – Balida – Murung Ilung – Balang – Mangkayahu – Paran – Babayau – Lok Batung – Lamida Bawah – Muara Ninian – Marias – Buntu Karau – Sirap – Mungkur Uyam – Teluk Bayur – Juai – Galumbang – Bangkal – Binju – Baruh Panyambaran – Binjai Punggal – Pasar Halong.
- Trayek 2 : Terminal Paringin – Batu Piring – Muara Pitap – Baruh Bahinu Luar – Maradap – Galumbang – Inan – Pudak – Baru – Awayan Hilir – Pulantan – Muara Jaya – Bihara Hilir – Bihara – Nungka – Ju’uh – Sungsum – Gunung Batu – Depan Kantor Camat Tebing Tinggi
- Trayek 3 : Terminal Paringin – Paringin Barat – Teluk Keramat – Layap – Kalahiang – Hujan Mas – Jungkal – Kusambi Hulu – Kusambi Hilir – Kupang – Lok Hamawang – Lampihong Kiri – Hilir Pasar – Batu Merah – Mampari – Mantimin – Riwa – Bungur – Pasar Batumandi

F. Jalur Lintasan Trayek Angkutan Pelajar

- Paringin – Paringin Selatan : Terminal Paringin – Desa Harapan Baru
- Paringin : Terminal Paringin – Desa Layap – Desa Dahai
- Paringin – Batumandi : Terminal Paringin – Desa Batumandi
- Paringin – Awayan : Terminal Paringin – Desa Putat Basiun
- Paringin – Juai : Terminal Paringin – Desa Buntu Karau

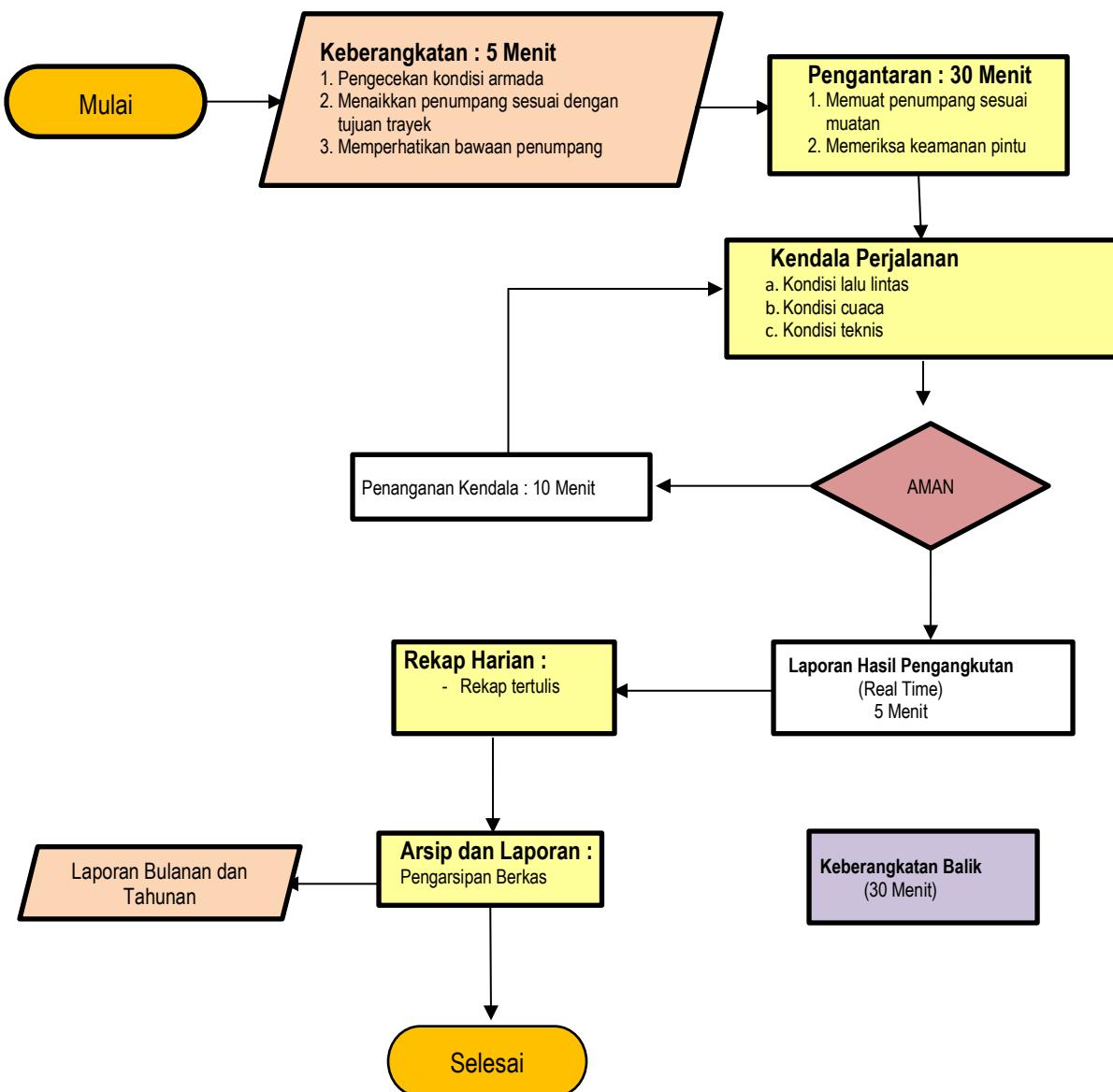
G. Hari dan Jam Operasional

- Hari pelaksanaan operasional angkutan gratis dimulai dari Hari Senin sampai dengan Hari Sabtu setiap minggunya
- Jam operasi penyelenggaraan angkutan gratis ditetapkan dari pukul 07.00 wita sampai dengan pukul 17.00 wita
- Jam operasi penyelenggaraan angkutan pelajar ditetapkan dari pukul 07.00 wita sampai dengan jam berakhir sekolah

H. Biaya Pelaksanaan

Keseluruhan biaya pelaksanaan penyelenggaraan angkutan gratis ini dibebankan pada DPA Dinas Perhubungan Kabupaten Balangan

Diagram Alir Angkutan Sanggam



PENUTUP

Kegiatan ANGKUTAN SANGGAM untuk mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan yang terpadu dilakukan dengan pengembangan Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan untuk menghubungkan semua wilayah di daratan. Pembenahan sektor transportasi perlu dilakukan, salah satunya ialah perlu pembangunan sistem transportasi Angkutan Massal guna memperbaiki layanan angkutan di Kabupaten Balangan saat ini.